



Kepak Sayap Kampus Tembau

Bangun Jejaring Global, Menuju Universitas Unggulan

Universitas Hindu Indonesia (Unhi) Denpasar sedang gencar menjajagi kerjasama antarperguruan tinggi baik swasta maupun negeri di tingkat lokal, nasional dan internasional. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperluas jejaring Unhi menuju kampus unggulan di Indonesia. Ibarat burung, Unhi mulai mengepakkan sayap terbang melayang menembus awan menuju pusat sinar yang cerah.

DALAM beberapa kesempatan, Rektor Universitas Hindu Indonesia Prof. Dr. drh. I Made Damriyasa M.S berkali-kali menyampaikan

bahwa visi Unhi adalah menjadi Universitas Unggulan di Indonesia. Visi ini cukup prospektif karena Unhi memiliki keunikan sendiri yang tidak dimiliki

kampus lainnya di Indonesia. Salah satu strategi yang dilaksanakan adalah memperluas jejaring kerjasama Unhi, baik dengan perguruan tinggi maupun dengan pemerintah. Jejaring

kerjasama ini sangat penting dalam rangka membangun Unhi dan 'menjual' keunikan yang dimiliki Unhi.

"Kita berbasis Hindu dan memiliki ciri khas yang berbeda, Universitas Hindu Indonesia ingin menonjolkan kelebihan tersebut untuk mewujudkan visi misinya," papar Rektor Prof. Dr. drh. I Made Damriyasa, M.S ketika ditemui di ruang kerjanya.

Rektor Unhi menegaskan

baca SAYAPhal 7

Petikan sloka kitab suci

Karmanaiwa hi samsiddhim
āsthita janakādayah,
loka samgraham ewā 'api
sampasyan kartum arhasi
(Bhagawadgita, III.19)

Sesungguhnya dengan kerja itu saja (orang) akan mencapai kesempurnaan, Janaka dan lainnya. Terpeliharanya dunia sesungguhnya demikian juga, supaya engkau perhatikan dalam melakukannya.



Dosen Cantik Peneliti Jalan

SENYUMNYA manis, suaranya tegas. Begitu kesan pertama ketika bertemu dengan dosen cantik ini. Siapa dia? Tak lain lagi adalah Made Novia Indriani, ST.,MT dosen tetap Fakultas Teknik Sipil sejak 2007.

Baru baru ini, buku sekaligus bahan ajar yang berjudul Metode-Metode Perhitungan Perencanaan Tebal Perkerasan Lentur Jalan telah diterbitkan. Hasil luaran dari hibah penulisan buku Ristek

Dikti 2017 tersebut, berisi kumpulan hasil riset yang dapat memberikan gambaran lebih jelas bagi mahasiswa untuk memahami metode dalam konstruksi jalan. Menarik, Bu Novia yang tampak

baca CANTIKhal 7

Dr. Muka : Unhi Harus Punya Koran



SEPERTI sebuah perintah komandan, tidak ada kata lain untuk menolak kecuali siap dilaksanakan. Be-

gitulah sosok DR. Ir. I Wayan Muka, S.T., M.T., Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan sekaligus pembina UKM Unhi tiba-tiba menggebrak UKM Pers Mahasiswa untuk dalam tempo sesingkat-singkatnya menerbitkan koran kampus Unhi dengan nama "WARTA UNHI". Bak gayung bersambut, dengan menggandeng bagian Humas segera dirancang format dan master koran Warta Unhi". Tidak kurang dua minggu, tim redaksi bergerak cepat seraya sesekali bergeri-

nya menguber materi. Last but not least, terbitlah koran kampus Warta Unhi yang diseting sebagai etalase Unhi dengan segala kiprah aktivitas dan geliat prestasinya.

Menelisik hasrat Dr. Muka, yang baru beberapa hari lalu meraih tambahan gelar Ir (gelar profesi), sosok yang dikenal energik, dan dinamik ini seakan selalu gelisah, tak pernah berhenti berpikir menggerakkan kiprah dan gairah bidang kemahasiswaan yang memang menjadi porsi tugas-

nya. Melalui puluhan UKM binanya, Muka selalu tampil dimuka, memompa semangat, menginjeksi darah mahasiswa, kaum muda intelektual agar semakin bergairah berkiprah memajukan dan meningkatkan prestasi akademik melalui desiminasi karya-karya prestisius. Tak jarang Dr. Muka menunjuk langsung UKM beserta pembina dan pengurusnya yang hanya tersurat namanya dalam SK Rektor tetapi belum bergiat dalam berkarya.

Kata Dr. Muka yang kelahiran Benoa 47 tahun lalu ini

baca MUKAhal 7

Kenapa Warta Unhi?

REVOLUSI 4.0 ditandai dengan dominasi dan hegemoni penggunaan media publikasi, baik yang berjalur online maupun on the paper. Pentingnya kehadiran dan pemanfaatan media publikasi saat ini adalah sebagai mercusuar penyuar berbagai karya untuk sebuah eksistensi diri, baik yang diaktualisasikan secara individu maupun institusi. Bagi Universitas Hindu Indonesia yang sedang berhasrat besar membangun jejaring nasional, regional dan global, merupakan suatu keharusan sebagai institusi edukasi berbasis religi dan seni budaya untuk turut memanfaatkan semua jalur tersebut sebagai media komunikasi dan informasi di kalangan civitas akademika.

Berkenaan dengan itu, atas restu Rektor Unhi dan support Wakil Rektor III, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pers Mahasiswa bersinergi dengan bagian Hubungan Masyarakat (Humas) meluncurkan koran kampus dengan label "WARTA UNHI". Berbagai fenomena, dinamika dan realita kehidupan kampus dalam kemasan Tri Dharma Perguruan Tinggi bisa dipublikasi sebagai ekspresi dan aktualisasi sejati kalangan akademisi Unhi. Kelahiran, kehadiran dan keberadaan koran internal "WARTA UNHI" ini sekaligus sebagai pembuktian bahwa media jurnalisme kampus bergeliat hidup di kampus yang berpola ilmiah pokok agama dan kebudayaan.

Media koran "WARTA UNHI" ini secara timbal balik diperuntukkan bagi semua cicitas akademika untuk mempublis aneka ragam aktivitas, kreativitas dan produktivitas, yang tidak saja menunjukkan tingkatan kualitas kaum intelektualitas Unhi, tetapi sekaligus juga sebagai ajang mengangkat popularitas. Akhirnya, hidup dan matinya koran "WARTA UNHI" ini terpulang dan sangat tergantung pada asupan dan aliran darah keilmuaan insan akademisi Unhi. Amertham tu widyam, Unhi - jaya, wijaya dan digjaya.

(red)

Seminar Nasional UNHI, Kupas Agama, Adat, Sejarah dan Seni di Zaman Milenial



FAKULTAS Pendidikan Agama dan Seni Universitas Hindu Indonesia (FPAS Unhi) Denpasar berkerjasama dengan Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana (FIB Unud) dan Masyarakat Sejarawan

Indonesia (MSI) Cabang Bali menggelar Seminar Nasional bertemakan “Agama, Adat, Seni, dan Sejarah di Zaman Milenial” di Aula Indraprasta Kampus Unhi Denpasar, Kamis (5/7/2018).

Seminar Nasional ini juga

Mahasiswa UNHI Raih Juara II Karya Tulis Kependudukan



MAHASISWA Prodi Biologi Semester IV Universitas Hindu Indonesia meraih prestasi yang cukup membanggakan. Siapa lagi kalau bukan, I Made Dwi Mertha Adnyana. Ia mengikuti lomba Karya Tulis Kependudukan yang diadakan oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional).

Dalam ajang lomba karya tulis kependudukan kategori 15-19th ini, Mertha Adnyana berhasil meraih juara II. Ia mengangkat tema Implementasi program PKKB (Pendidikan Kependudukan dan Keluarga Berencana) sebagai Kurikulum Dasar Untuk Mewujudkan Masyarakat berwawasan Kependudukan. Mertha Adnyana berhasil mengalahkan peserta dari kampus lainnya. Sebagaimana diketahui, ada

9 peserta dari masing-masing kabupaten yang ikut ‘bertarung’ dalam ajang ini.

Mertha Adnyana merasa sangat senang dan bersyukur telah mampu meraih prestasi dalam bidang akademik melalui penulisan karya tulis ini. Dirinya mengucapkan terimakasih kepada para pihak termasuk dosen yang membimbing sehingga ia bisa meraih prestasi tersebut.

Begitu juga institusi tempatnya kuliah yakni Universitas Hindu Indonesia yang saat ini sedang gencar meningkatkan kualitas mahasiswa melalui keikutsertaan dalam ajang lomba bergengsi. Ke depan Unhi akan terus berupaya meningkatkan kualitas dosen dan mahasiswa untuk menuju visi Unhi yakni menjadi Universitas Unggulan di Indonesia. •

mengundang 4 pembicara utama, diantaranya Prof. Dr. Ida Ayu Gde Yadnyawati, M.Pd. (Guru Besar FPAS Unhi Denpasar), Kol. Caj (Purn) Dr. Drs. I Dewa Ketut Budiana, M.Fil.H. (Yayasan Pendidikan Widya Kerthi), Dr. Kun Adnyana, M.Sn. (ISI Denpasar), dan Dr. I Nyoman Wijaya, M.Hum. (FIB Unud). Di samping juga menghadirkan 4 pembicara lainnya dari kalangan praktisi agama, adat, seni, dan sejarah. Total sebanyak 30 makalah dipaparkan dalam seminar nasional ini.

Selain Seminar Nasional, pada kesempatan tersebut juga dilakukan berbagai penandatanganan MoU antara Unhi Denpasar dengan berbagai lembaga/institusi yang bergerak dibidang agama, adat, seni, dan sejarah. Seperti, prodi Ilmu Sejarah FIB Unud, ISI Denpas-

ar, MSI Bali dan Pusat, Rumah Budaya Penggak Men Mersi, dan lainnya.

Ketua Panitia sekaligus Dekan FPAS Unhi Denpasar, Prof. Dr. Ida Ayu Gde Yadnyawati, M.Pd., menjelaskan perkembangan peradaban dan kebudayaan Bali yang berkaitan dengan seni telah lama bersinggungan dengan masalah-masalah agama, ritual, dan dinamika sejarah Bali.

Namun, dampak dari perkembangan pariwisata Bali pada khususnya dan Indonesia pada umumnya menunjukkan adanya berbagai permasalahan mengenai bagaimana sebuah karya seni dikemas sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan pariwisata yang dapat dilihat pada kehidupan masyarakat Bali pada masa modern dan postmodern saat ini.

Tantangan ini harus dihadapi sekaligus dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan daya saing para seniman, pengerajin, pengusaha industri pariwisata dan pengambil keputusan di daerah. Sehingga, perubahan yang terjadi tidak melemahkan kemampuan lokal, tetapi justru dapat memperkuat budaya lokal.

Rektor Unhi Denpasar, Prof. Dr. drh. I Made Damriyasa, MS., mengatakan Unhi Denpasar merupakan perguruan tinggi yang sangat luas mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu. Sebab, Unhi Denpasar tidak hanya fokus mengembangkan bidang ilmu agama dan kebudayaan, namun juga mengembangkan bidang ilmu kesenian, sains dan

teknologi.

Di samping itu, Unhi juga satu-satunya Perguruan Tinggi di Asia Tenggara yang mengembangkan prodi kesehatan Ayurveda yang saat ini menjadi tren. “Ada Universitas Udayana tetapi tidak mengembangkan bidang ilmu agama yang dipelajari, ada ISI Denpasar hanya mempelajari bidang seni, kemudian ada IHDN Denpsar fokus pada bidang agama. Tetapi, kami Unhi Denpasar mengembangkan semua bidang ilmu untuk dipelajari,” ujar Prof. Damriyasa.

Oleh karena itu, Damriyasa berharap Seminar Nasional ini akan dapat digunakan sebagai media untuk dapat saling berdialog dan bertukar pikiran tentang berbagai nilai-nilai keagamaan, kesenian, dan kesejajaran yang dapat diangkat ke permukaan untuk dibahas, dikaji secara komprehensif dan komparatif. Sehingga berbagai output yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan daya saing masyarakat lokal Bali pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Disamping juga untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas akademik Unhi Denpasar ke depannya.

Sementara itu, Dr. Hilmar Farid mengatakan perubahan sikap, etika dan karakter generasi muda saat ini mengindikasikan bahwa bangsa kita tengah menghadapi krisis identitas. Namun, untuk di Bali perubahan identitas tersebut tidak separah ditempat lain di Indonesia. •

Mahasiswa UNHI Juara 1 Makendang dan Reong



MAHASISWA Universitas Hindu Indonesia terus menorehkan prestasi. Selain prestasi di bidang akademik, kali ini mahasiswa Unhi berhasil meraih prestasi di bidang kesenian khususnya karawitan. Prestasi ini diraih dalam rangka mengikuti lomba kendang tunggal dan reong berpasangan yang diadakan oleh BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana di Gedung wanita Narigraha Renon Senin (30/7).

Dalam ajang tersebut, tim Unhi menyabet dua juara yakni juara 1 makendang yang diraih oleh Putu Yoga Pradana Putra dan Juara 1 Reong Berpasangan yang diraih oleh Ida Bagus Gita Mandala Kusuma, I Wayan Saka Palguna, I Putu Rian Santita dan I Komang Gu-

ruh Dana Iswara. Mereka berhasil bersaing dengan wakil dari universitas dan komunitas kesenian yang lain.

Pembina UKM Tabuh sekaligus Dosen Prodi Karawitan Fakultas Pendidikan Agama dan Seni I Wayan Sukadana mengapresiasi prestasi yang

diraih oleh anak didiknya. Ke depan ia berharap mahasiswa Unhi terus berlatih untuk mengikuti ajang-ajang lomba kesenian khususnya di bidang karawitan. Prestasi yang diraih bisa sebagai penyemangat untuk terus belajar berkesenian. •

Penanggung Jawab: Rektor Universitas Hindu Indonesia **Pemimpin Umum:** Wakil Rektor III Universitas Hindu Indonesia **Pemimpin Redaksi:** I Gusti Ketut Widana **Wakil Pemimpin:** I Gde Jayakumara **Redaktur Pelaksana:** Agung Paramita **Editor Bahasa:** Sindhu Gitananda **Sekretaris Redaksi:** Ni Putu Sinta **Anggota Redaksi:** UKM Pers Mahasiswa Unhi **Tata Letak:** I Komang Sudiana, Hendra Pradita **Alamat Redaksi:** Jalan sangalagit, Tembau Penatih Denpasar Tlp/Fax 0361464700/464800, www.unhi.ac.id

Tajuk

Bangun Jejaring

Medio Agustus lalu, seorang pria Bule didampingi rekannya yang berkulit sawo matang datang ke kampus Unhi. Turun dari mobil, mereka langsung meluncur ke ruang kerja Rektor Universitas Hindu Indonesia Prof. Dr. drh. I Made Damriyasa, M.S. Tak menunggu lama, pria berbadan tambun ini memperkenalkan diri: ia adalah pengajar dari *Business & Hotel Management School* (BHMS) Switzerland – sejenis sekolah multinasional. Kedatangannya ke kampus Unhi ternyata menawarkan kerjasama: *double degree*!

Tawaran ini pun disambut baik oleh rektor Unhi. Apalagi saat ini Unhi memang sedang gencar membangun jejaring kerjasama dengan Universitas unggulan dan ternama baik di dalam maupun luar Negeri.

Ini bagian dari strategi, jika Unhi ingin menjadi Universitas Unggulan sesuai visinya, maka Unhi harus mengkoneksikan diri dengan Universitas unggulan yang lain terlebih dahulu. Seperti pepatah: jika ingin jadi orang pintar, bergaulah di lingkungan orang pintar. Artinya, kultur dan atmosfer akademik yang unggul terlebih dahulu perlu dibangun.

Sebelumnya Unhi sudah menjalin kerjasama *double degree* dengan Upper Iowa University, dan tidak lama lagi akan terealisasi. Begitu pula dengan Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Institut Teknologi Bandung. Menariknya, perguruan tinggi unggulan di Indonesia ini ternyata sangat *welcome* dengan Unhi. Mereka bersedia menjalin kerjasama di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bahkan UGM siap memfasilitasi pemasaran produk Ayurweda Unhi!

Bisa dikatakan ini upaya awal Unhi dalam rangka berbenah diri dengan cara membangun networking yang tidak terbatas. Selain itu, jejaring kerjasama juga diperlukan untuk menunjukkan dan memperkenalkan Unhi baik di tingkat nasional maupun internasional. Seperti kata Prof. Damriyasa: Unhi harus dikenal terlebih dahulu. Maka tidak heran jika beberapa bulan ini Unhi sibuk membangun relasi.

Mengutip Willlian Blake: *no bird soars too high if he soars with his own wings*. – Tidak ada burung terbang terlalu tinggi bila ia terbang dengan sayap-sayapnya sendiri.

Begitu pula Unhi, ia harus terbang tinggi dengan dibantu sayap-sayap yang lain. Unhi harus mampu membangun relasi yang kuat dengan pihak eksternal untuk memperkuat diri secara internal. Mustahil Unhi bisa terbang sendiri tanpa dukungan pihak-pihak yang lain. Inilah spirit dari *networking* dan jejaring kerjasama yang selama ini dibangun.

Frank Minirth menyampaikan: *networking* adalah proses kebersamaan. Melalui prinsip kebersamaan baik secara internal dan eksternal inilah Unhi harus membangun dirinya menjadi Universitas Unggulan yang tidak hanya diketahui masyarakat, tetapi juga dicintai. Semoga! •

Kartun



Agama dan Spiritualitas

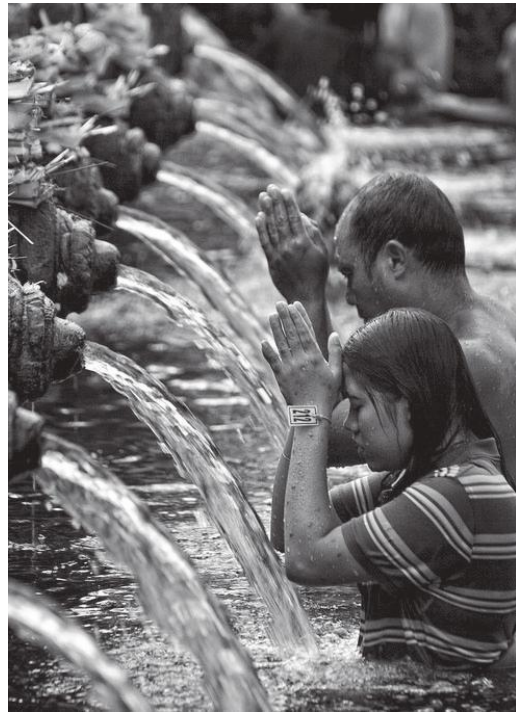
Oleh : I Gusti Ketut Widana

SELAMA ini dan seterusnya akan demikian seterusnya, umat kebanyakan hanya berpikir tentang agama, beragama dan keagamaan yang dianut, dipeluk, dipercaya atau diyakini, entah itu dengan setengah atau sepenuh hati. Sepertinya tidak banyak umat yang telah berada pada posisi spiritual atau spiritualitas. Padahal mencermati pemahaman Dr. Teilhard de Chardin (1881-1955), filsuf dan teolog dan ahli paleontologi Perancis yang membangun visi terpadu sains dan mistisisme dengan pemikirannya dari evolusi semangit dan pemikiran menemukan perbedaan mendasar dari apa yang disebut agama dan spiritual. Perbedaan dimaksud bisa dipahami sebagai bentuk perubahan, perbaikan atau peningkatan dari keberagamaan kita yang semestinya menuju spiritualitas.

Melalui pemahaman mendalam secara tajam, ternyata terdapat perbedaan signifikan antara agama dan spiritualitas, sehingga bisa mengetahui apakah kita selama ini masih berada pada posisi sedang beragama atau sudah mengalami pergerakan menuju pendakian spiritualitas. Dengan menyandingkan perbedaan antara agama dan spiritualitas, mengingatkan atau menyadarkan umat beragama, apakah sejauh ini kita baru sebatas menganut, memeluk atau percaya pada agama atau semakin menanjak dan bahkan berhasil mencapai posisi tinggi di tingkatan spiritualitas. Berikut ini perbedaan agama dan spiritual dimaksud.

Agama bukan hanya satu, melainkan ada banyak, sedangkan spiritualitas adalah satu. Agama adalah untuk mereka yang tidur, spiritualitas adalah untuk mereka yang sudah bangun. Agama adalah untuk mereka yang membutuhkan seseorang untuk memberitahu mereka apa yang harus dilakukan dan ingin dibimbing, spiritualitas untuk mereka yang memperhatikan suara hati mereka. Agama memiliki seperangkat aturan dogmatik, spiritualitas mengundang kita untuk memikirkan segala sesuatu, dan mempertanyakan semuanya. Agama mengancam dan menakut-nakuti, spiritualitas memberi kedamaian batin.

Agama berbicara tentang dosa dan kesalahan, spiritualitas mengatakan “belajar dari kesalahan”. Agama menekan



segala sesuatu dan dalam beberapa kasus itu salah, spiritualitas melampaui segala hal, membawa anda lebih dekat dengan kebenaran anda. Agama berbicara tentang Tuhan; Itu bukan Tuhan, spiritualitas adalah segalanya, dan karenanya, itu ada di dalam Tuhan. Agama menciptakan, spiritualitas menemukan. Agama tidak mentolelir pertanyaan apapun, spiritualitas mempertanyakan segala hal. Agama adalah manusia, ini adalah organisasi dengan peraturan laki-laki, spiritualitas adalah Tuhan, tanpa aturan manusia.

Agama adalah penyebab perpecahan, spiritualitas bersatu. Agama mencarimu untuk percaya, spiritualitas anda harus mencarinya untuk percaya. Agama mengikuti ajaran dari kitab suci, spiritualitas mencari yang suci di semua kitab/buku. Agama memberi makan ketakutan, spiritualitas memanfaatkan kepercayaan dan iman. Agama hidup dalam pikiran, spiritualitas hidup dalam kesadaran. Agama berhubungan dengan melakukan, spiritualitas berhubungan dengan Diri. Agama memberi makan ego, spiritualitas mendorong untuk melampaui. Agama membuat kita meninggalkan dunia untuk mengikuti Tuhan, spiritualitas membuat kita hidup di dalam Tuhan, tanpa meninggalkan kita.

Agama adalah sekte, spiritualitas adalah meditasi. Agama mengisi kita dengan mimpi kemuliaan di surga, spiritualitas membuat kita hidup dalam kemuliaan dan surga disini dan saat ini. Agama hidup di masa lalu dan di masa depan, spiritualitas hidup di masa sekarang. Agama menciptakan keterasingan dalam ingatan kita, spiritualitas membebaskan kesadaran kita. Agama membuat kita percaya akan kehidupan

kekal, spiritualitas membuat kita sadar akan kehidupan kekal. Agama menjanjikan kehidupan setelah kematian, spiritualitas adalah menemukan Tuhan di dalam batin kita selama hidup dan mati.

Demikian perbedaan antara agama dan spiritualitas. Memahaminya secara mendalam, akan menunjukkan bahwa sejatinya kita tidak boleh berhenti pada posisi sebagai umat beragama, yang hanya merasakan pengalaman spiritual, tetapi kita adalah makhluk spiritual yang mengalami pengalaman manusia.

Agama yang selama ini lebih dipahami sebagai penciri identitas dengan berbagai sekat, atribut, warna, lalu lebih tinggi lagi ke tataran teologi, filosofi, beserta konsep aksiologi, tampaknya dalam implementasi tak beranjak jauh dari urusan materialisasi, bahkan dengan tonjolan ritualistik simbolik ekspresif. Sehingga bentuk-bentuk praktik keagamaan berbasis ritual yang diharapkan bergerak naik menuju pencapaian spiritualitas menjadi terhempas oleh tampilan agama hanya sebagai moment pemanjangan jiwa, lewat penyaluran hasrat reproduksi identitas kekinian (gaya/style, image/citra) dan belum menuju pada penyucian jiwa.

Sejatinya, spiritualitas melampaui agama yang pada kenyataannya masih berkaitan erat dengan kehidupan duniawi, sementara spiritualitas justru lebih berhubungan dengan kehidupan ketuhanan dan realisasi kesadaran Tuhan itu sendiri. Spiritualitas mempunyai lingkup yang lebih luas, lebih tinggi, lebih halus dan transendental ketimbang agama, sejauh agama merupakan manifestasi dan spiritualitas. Guna merefleksikan rasa spiritualitas itulah, kita menganut dan mematuhi ajaran-ajaran agama.

“Kepribadian Tuhan yang Maha Esa bersabda, orang yang memusatkan pikirannya pada bentuk pribadi-Ku dan selalu tekun menyembah-Ku dengan keyakinan besar yang rohani dan melampaui hal-hal duniawi Aku anggap paling sempurna (BG, XII. 2). “Aku adalah sandaran Brahman yang tidak bersifat pribadi, yang bersifat kekal, tidak pernah mati, tidak dapat dimusnahkan, kedudukan dasar kebahagiaan yang paling tinggi” (BG, XIV. 27). •

UKM Pers Mahasiswa

Pembina :

I Gusti Ketut Widana, I Gede Jayakumara

Visi :

Mengantarkan UKM PERS MAHASISWA UNHI (Unit F.Pas) sebagai UKM unggulan di lingkungan Universitas Hindu Indonesia

Misi :

1. Menjadikan UKM UNHI (Unit F.Pas) sebagai wadah aktivitas, kreativitas dan produktivitas dalam bidang tulis menulis
2. Mengasah bakat terpendam mahasiswa di bidang penulisan hingga mampu menjadi penulis yang berkemampuan menghasilkan karya tulis, baik populer, ilmiah populer, maupun karya ilmiah
3. Mengangkat citra UNHI di kalangan masyarakat lewat publikasi di media cetak lokal maupun nasional, jika mungkin internasional, baik manual maupun online

Strategi :

1. Mengadakan pembinaan secara periodik terhadap anggota UKM PERS MAHASISWA agar termotivasi untuk meraih prestasi di bidang tulis menulis
2. Mengadakan pelatihan tulis menulis secara rutin dan disiplin dengan menghadirkan kalangan teoritisi dan praktisi di bidang penulisan

Aksi:

Mengikuti pelatihan penulisan secara berkala, dan lomba-lomba karya tulis, baik di tingkat internal UNHI, maupun yang diadakan pihak lain termasuk TKI (Temu Karya Ilmiah) PTAH tingkat nasional yang diadakan setiap dua tahun sekali

Gizi:

1. Memberdayakan potensi kekuatan (gizi) baik menyangkut sumber daya manusia (Pembina dan anggota UKM Pers Mahasiswa)
2. Mengupayakan sumber dana rutin untuk melancarkan pelaksanaan berbagai kegiatan (Unit F.Pas)

Obsesi:

MEWUJUDKAN MIMPI LEWAT PRESTASI MENULIS

I PRESTASI PEMBINA DI MEDIA MASSA DAN AJANG KOMPETISI

NO	NAMA	KEGIATAN	SEBAGAI
1	I Gusti Ketut Widana	Menulis di Bali Post dan Majalah Hindu Wartam	1. Redaktur Khusus Mimbar Agama Hindu 2. Kolomnis Wartam
		Lomba Penulisan Artikel Jurnal pada UBS UNHI 2015	Juara 1
		Lomba Penulisan Rancangan Buku pada UBS UNHI 2015	Juara 1
		Lomba Penulisan Rancangan Buku pada UBS UNHI 2016	Juara 1
		Lomba Penulisan Rancangan Buku pada UBS UNHI 2017	Juara 1
		Pertemuan Penulis Kampus Hindu se-Indonesia tahun 2017, mendapat Piagam Penakamhi (Dedikasi Award 2017)	Penulis Hindu Berdedikasi
		HUT ke- 3 Majalah Hindu “Wartam” tahun 2018, Mendapatkan Piagam Penghargaan	Narasumber Talkshow Terfavorit

II PRESTASI MAHASISWA DI MEDIA MASSA DAN AJANG KOMPETISI

NO	NAMA	KEGIATAN	TAHUN
1	Wayan Sumarkandia	Menulis opini mahasiwa di Bali Post, dengan judul : 1. Membiasakan Siswa Berdoa Sebelum Memulai Belajar 2. Menjaga Kesehatan Jasmani dan Rohani 3. Mengentaskan Penyakit Pikiran	2015
2	Meirlinda Ulan Wayu	Menulis opini mahasiwa di Bali post, dengan judul : 1. Mengutamakan Ajaran Dharma di Zaman kali 2. Nyepi, Menghentikan Polusi dan Eksploitasi 3. Caleg Harus Mampu Bangkitkan Semangat Kreatif Masyarakat	2015
3	Ni Putu Ary Suwandewi	Menulis opini mahasiwa di Bali post, dengan judul : “Mencegah Generasi Muda Terjerumus ke Hal Negatif”	2015
4	Ni Nyoman Riyanti	Menulis opini di Bali Post, dengan judul : 1. Saraswati, Melawan “Gugon Tuwon” 2. Gairah Perayaan Tahun Baru 3. Nyepi dan Pemuda Hindu Menulis di Majalah Wartam, dengan judul : 1. Hindu Nusantara : Berpikir Universal, Bertindak Lokal 2. LKMM-TD, Tekankan Dharma Agama dan Dharma Negara 3. ‘Pokemon’, “Pokoke Move On” 4. ‘Bakti dan Bati’ 5. Tahun Baru, Budaya Malu 6. Paras-Paros HUT FPAS 7. Menulis novel dengan judul “Twam Cintayami”	2017 2015-2017 2018

NO	NAMA	KOMPETISI	SEBAGAI
1	I Gede Adi Putra Dwipayana	1. Debat Intelektual Mahasiswa Hindu Majalah Wartam	Juara III
2	Ni Putu Sinta	1. Lomba Lomba Menulis Artikel Jurnal Ilmiah tanggal 3 Oktober - 11 Oktober 2014	Juara II
3	I Made Hendranata	1. Lomba Resensi Buku Prof. Gorda dengan judul: “ Mendidik Suputra dalam Kandungan Ibu” oleh Koperaso Perempuan Ramah Keluarga (KPRK) tanggal 27 Oktober 2016 2. Lomba Menulis Artikel Jurnal Ilmiah tanggal 3 Oktober - 11 Oktober 2014 3. Lomba Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah pada UBS tahun 2017 4. Lomba Penulisan Artikel Jurnal Pada TKI di Lampung 2017	Juara III Juara I Juara I Juara I (Medali Emas)
4	I A Putu Hesty Khaswari	1. Debat Intelektual Mahasiswa Hindu Majalah wartam	Juara III
5	Nyoman Riyanti	1. Lomba Essay Majalah Wartam dengan tema “ Hindu Nusantara” Tanggal 10 Mei 2016	Juara Harapan I
		1. Lomba Resensi Buku UBS UNHI, 18 Oktober 2016 2. Lomba Penulisan Artikel Jurnal UBS UNHI, 18 Oktober, 2016	Juara I Juara I
		Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Kopertis VIII, 23 November 2016	Juara II
		Lomba Penulisan Jurnalistik Hindu Wartam, Juni 2017	Juara III
		Lomba Penulisan Essay Hindu Wartam, Juni 2017	Juara I
		Lomba Penulisan Resensi Buku pada Temu Karya Ilmiah PTAH di Lampung, 4-8 September 2017	Juara I (Medali Emas)
		Lomba Resensi Buku pada Pertemuan Penulis Kampus Hindu se Indonesia, di Denpasar, 20-21 Oktober 2017	Juara I

UKM Seni Rupa



Menggambar ornamen tradisional Bali di pura puseh Desa Batubulan

Pembina :

- I Wayan Arissusila
- I Putu Gede Padma Sumardiana

Unit Kegitan Mahasiswa (UKM) Seni Rupa merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh mahasiswa untuk menambah wawasan, baik

dibidang teori maupun praktik seni rupa. Sehingga nantinya dapat dipergunakan untuk diri sendiri dan masyarakat umum. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Hindu Indonesia Denpasar, khususnya yang memilih UKM Seni Rupa). Adapun program kerja UKM Seni Rupa misal-



Hasil karya seni karang bomo



Hasil karya seni berbagai macam kekarangan



Menggambar alam benda di studio seni rupa UNHI Denpasar

nya: menggambar alam benda, melukis cat air, melukis teknik poster, menggambar model manusia, menggambar kelapangan (pantai) dan menggambar ornamen tradisional Bali.

Dalam hal ini akan dibahas menggambar ornamen tradisional Bali. Ornamen memiliki pengertian yaitu hiasan yang dibuat pada bangunan (arsitektur), kerajinan tangan, lukisan, dan sebagainya. Ornamem dalam hal ini yaitu pola hias dibuat dengan cara digambar, di ukir, di tatah dan lainnya untuk meningkatkan kualitas karya seni. Di Bali memiliki berbagai jenis motif hias atau ornamen tradisional Bali yang telah berkembang sejak lama dan terpelihara baik sampai saat ini. Terciptanya berbagai motif ornamen tradisional Bali tidak terlepas dari keinginan masyarakat pendukungnya untuk memperindah suatu benda yang mereka miliki. Suatu benda akan memiliki nilai estetis apabila dihias dengan ornamen tradisional Bali.

Ornamen tradisional Bali sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Sebagai makhluk estetik dengan naluri memperindah sesuatu, maka segala ciptaan manusia tidak lepas dari usaha untuk membubuhi elemen lain yaitu ornamen, sehingga tampak lebih indah dan menarik. Alam semesta secara fisik dan non fisik berperan cukup banyak dalam pengembangan ornamen tradisional Bali. Alam merupakan obyek uta-

ma yang memberikan inspirasi dalam penciptaan ornamen tradisional Bali. Bentuk tumbuh – tumbuhan (flora), binatang (fauna) dan benda non nabati dengan keaneka ragaman bentuk dan karakternya merupakan sumber ide dalam pengembangan ornamen tradisional Bali. Munculnya gagasan kreatif di dalam penciptaan ornamen tradisional Bali tentu dengan pengolahan rupa dan bentuk, serta menstilirisasi maupun mendeformasi sedemikian rupa, sehingga terciptalah bentuk – bentuk ornamen tradisional Bali yang beragam.

Adapun beberapa motif hias ornamen tradisional Bali terdiri dari: *keketusan*, *pepatran*, *kekarangan* dan *pewayangan*. *Keketusan* merupakan motif hias ornamen tradisional Bali yang sangat sederhana. Motif hias ini banyak distilirisasi dari benda mati misalnya batu, awan, air dan garis geometris lainnya. Motif hias ini biasanya digunakan pada bidang – bidaang kecil, datar dan lain sebagainya. Adapun beberapa motif hias keketusan ini antara lain: *kakul – kakulan*, *kuping guling*, *mas – masan*, *pidpid*, *batun timun*, *ilut*, *ganggong* dan *kuta mesir*. *Pepatran* adalah motif hias ornamen tradisional Bali, yang telah distilirisasi dari bentuk tumbuh – tumbuhan. Motif papatran ini juga banyak diterapkan pada bangunan Bali misalnya pada *sake* (tiang), pintu, loster dan lain sebagainya.

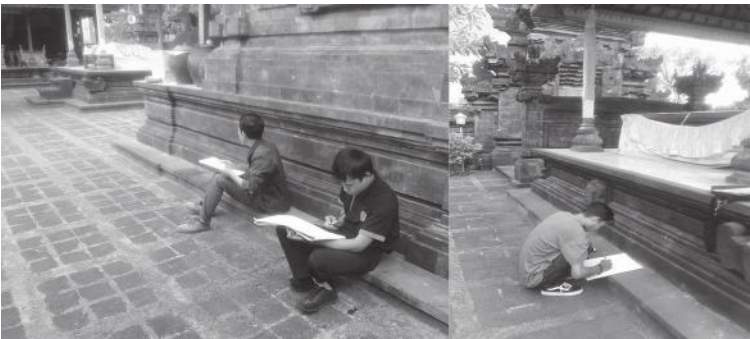
Adapun jenis – jenis *pepa-*



Hasil karya seni menggambar alam benda



Hasil karya seni melukis cat air



Melukis cat air dilingkungan kampus UNHI Denpasar

tran tersebut antara lain: *patre punggel*, *samblung*, *cina sari*, *welande* dan *patre banci*. *Kekarangan* adalah motif ornamen tradisional Bali yang telah distilirisasi dari bentuk binatang dan daun. *Kekarangan* ini juga banyak digunakan pada bangunan Bali misalnya, *pemucu*, *canggah uang* dan lain sebagainya. Adapun jenis – jenis kekarangan ini yaitu: *karang guak*, *bentolu*, *tapel*, *gajah*, *bome*, *sae* dan *karang daun*. *Pewayangan* merupakan ornamen tradisional Bali yang distilirisasi dari bentuk manusia. Biasanya *pewayangan* ini digunakan pada bangunan Bali, wayang kulit, lukisan dan lain sebagainya.

Adapun jenis – jenis *Pewayangan* tersebut antara lain: *wayang arjuna*, *hanoman*, *sugriwa*, *subali*, *bima*, *nakula*, *sahadwa*, *kunti* dan lain – lain.

Dengan adanya beberapa motif hias ornamen tradisional Bali, memberikan ide (inspirasi) pada mahasiswa Universitas Hindu Indonesia Denpasar (khususnya UKM Seni Rupa) untuk membuatnya. Ma-



Piagam penghargaan, juara II katagori mahasiswa



Hasil karya seni lukis saat lomba



Melukis ditingkat mahasiswa

UKM Yoga Marga Rahayu:

Melatih Kesehatan Fisik, Spirit, Mental



SALAH satu olahraga yang sedang uptrend dewasa ini, adalah yoga. Keindahan, kelenturan, dan manfaat yang dirasakan membuat olahraga ini menjadi salah satu alternatif latihan kekinian. Sebagai Hindu Centre, Universitas Hindu Indonesia sudah

memasyarakatkan yoga klasik sejak 2004, baik kepada civitas akademika maupun masyarakat Bali khususnya. Ini dibuktikan mulai perjalanannya yang digagas dari tahun 2004, oleh Prof. Sukayasa, Ida Bagus Suatama, I Gusti Bagus Wirawan, dan Sang Ayu Made

hasiswa UKM Seni Rupa ini, mengambil objek ornamen tradisional Bali, di Pura Puseh Desa Batubulan. Adapun alasan mengambil objek disana selain memiliki bentuk ornamen yang klasik, juga memiliki bentuk yang sangat indah dan menarik untuk di pandang. Beberapa ornamen tradisional Bali yang dibuat diantaranya *karang guak*, *bomo*, *karang sae* dan lain sebagainya. Penyelesaiannya di arsir menggunakan pensile untuk memperlihatkan gelap dan terang.

Berikut ini beberapa foto kegiatan dan hasil karya seni yang telah diselesaikan oleh mahasiswa UKM Seni Rupa :

Selain foto kegiatan dan hasil karya seni yang telah diterangkan sebelumnya, adapula kegiatan Temu Karya Ilmiah Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu Tingkat Nasional tahun 20017 yang diadakan di Propinsi Lampung. Mahasiswa UKM Seni Rupa pada waktu itu meraih juara II dan juara III ditingkat dosen. Adapun beberapa foto kegiatan yang dilakukan antara lain. •



Yuliari.

Selaku Pembina, Dr. I Gusti Bagus Wirawan, M.Si menceritakan sekelumit olah tubuh yang memiliki inner power dan inner beauty ini. “Pada waktu itu, mahasiswanya sedikit sekali. Muncullah satu keputusan membentuk kegiatan yoga, yang juga dinyatakan sebagai maskot kampus. Dinamakan UKM Yoga Marga Rahayu karena dengan jalan yoga, diharapkan mendapatkan kesehatan fisik,spirit, mental. Ketika itu kami sudah memberikan pelatihan di kantor gubernur pada masa jabatan



Dewa Made Brata.

Melatih sekaa truna truni se-Bali di kantor BKD dan diberikan kesempatan untuk mensosialisasikan yoga yang kita punya. Seringkali hingga sekarang memberikan pelatihan, kegiatan, atau diundang dan bekerjasama dengan beberapa instansi termasuk pernah melaksanakan Mandara Yoga bekerjasama dengan perusahaan Daerah Prov. Bali yang dihadiri oleh Gubernur Mangku Pastika”, tegasnya.

Sesuai pakem *Astangga Yoga* dari Maha Rsi Patanjali, latihannya memiliki ciri khas tersendiri. Dikarenakan menekankan pada asanas atau gerak tubuh, kemudian diikuti dengan olah nafas atau *pranayama*, dan konsentrasi. Tidak semata-mata bergerak dan mengandalkan

kelenturan. Memiliki 3 versi surya namaskara diantaranya suryanamaskara seri a sebagai tahap awal, suryanamaskara seri b yang merupakan suryanamaskara yang dipraktikkan masyarakat umum, dan suryanamaskara seri c, sebagai suryanamaskara terakhir yang dipraktikkan dengan stamina yang lebih daripada surya namaskara a dan b. Biasanya setiap Sabtu pagi dan sore, ketiga surya namaskara tersebut menjadi hal wajib yang dipraktikkan oleh peserta selain asanas berdiri, duduk, telungkup, berbaring.

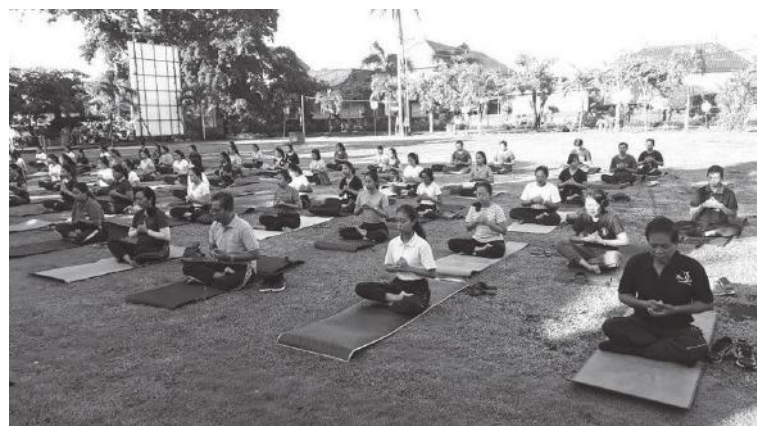
Dari berbagai lomba yoga asanas se- Bali yang diadakan IHDN Denpasar berturut-turut UKM ini mendapatkan juara 2, juara 1, juara 3, dengan mengirimkan 2 grup yang masing-masing terdiri dari 4

mahasiswa. Di kancan Nasional, ajang Temu Karya Ilmiah berturut turut mendapat juara harapan 1 kategori mahasiswa tahun 2011, Juara 2 yoga kategori dosen tahun 2011, juara 3 kategori mahasiswa tahun 2017.

Kegiatan UKM sampai saat ini masih tetap berkembang, selalu menerbitkan buku baru yang menunjang mahasiswa dalam kegiatan latihannya. Ada 3 buku yang sudah diterbitkan yaitu *Yoga Marga Rahayu*, *Roga Versus Yoga Perspektif Ayur Weda*, dan *Yoga Marga Rahayu Jilid Ke Dua*. “Diharapkan untuk ke depannya, kita akan selalu meningkatkan kualitas diri tidak hanya mengandalkan gerak, masih ada hal yang penting yang mesti dipahami oleh penggiat yoga. Dia harus memahami filsafat yoga. Sehingga, mahasiswa akan memiliki pengetahuan yang lengkap. Dia tahu secara teoritis, dan mampu mempraktekkan di lapangan. Kursus yoga diberikan kepada mahasiswa, dalam rangka untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang yoga. Harapannya, setiap mahasiswa yang terlibat langsung dan aktif akan diberikan sertifikat instruktur yoga sebagai bekal di masyarakat.”, imbuh Ajik Wirawan.

Sang Ayu Made Yuliani S.Ag., M.Si selaku Pembina juga berpesan kepada mahasiswa, “Untuk mahasiswa diharapkan setiap latihan yoga dengan ukm yoga, harus hadir. Supaya memiliki pengetahuan lengkap di masyarakat. Terkadang mahasiswa kelabakan di masyarakat karena ia tidak serius mengikuti latihan secara rutin. Semua mahasiswa baik dari semua fakultas harus membekali diri dengan kegiatan ini sebagai nilai plus”, tambahnya.

(St)



Jejaring Kerjasama Unhi

- ICCS (*International Centre for Culture Studies*), realisasinya berupa kuliah umum dari Presiden ICCS, perbantuan dosen Dr. Abhishek J Yoshi Fakultas Ayur Veda, Rumah Sakit Ayur Veda.
- ICRS (*Indonesian Consortium for Religious Studies*) melaksanakan seminar Internasional, menerbitkan prosiding kebudayaan Hindu. Kemudian yang bersifat masih dalam proses adalah IJIS (*Internasional Journal of Interreligious an Intercultural Studies*) jurnal internasional yang berbasis online.
- UPPER IOWA University Kanada (16/05), yaitu program *double degree*, penyelenggaraan kegiatan antar perguruan tinggi untuk melaksanakan suatu program studi secara bersama serta saling mengakui lulusannya. Kerjasamanya meliputi pendidikan di bidang ilmu manajemen, bisnis administrasi. Kerjasama ini masih bersifat *on progress*. MOU ini akan diajukan ke Kemenristekdikti untuk mendapatkan ijin *double degree*. Programnya 2 tahun dikelola oleh UNHI, semester 1-4, kemudian semester 5-8 dikelola oleh UPPER IOWA University. Sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar. Mahasiswa akan mendapat dua ijazah, ijazah UNHI dan ijazah UPPER IOWA University. Paling lambat program ini bisa dilaksanakan tahun depan untuk manajemen dan akuntansi.



- ITB Bandung (15/03), dengan programnya berupa pelaksanaan Tri Dharma Perguruan tinggi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Progresnya, program prioritas seperti penelitian, pertukaran dosen, kemahasiswaan, mengharapakan bantuan ITB dalam merealisasikan pendirian Prodi Farmasi, serta memperkuat prodi kesehatan berbasis pengobatan herbal.
- Universitas Gajah Mada (31/07), menjalin kerjasama di bidang penelitian, peningkatan SDM dosen, dan kerjasama KKN mahasiswa. Selan itu, kedua belah pihak juga sepakat bekerjasama dalam prioritas pengembangan industri bisnis produk-produk lokal.
- Universitas Wijaya Kusuma, berupa seminar Internasional akhir Agustus 2018, *International Conference on Innovation in Research (ICIIR)*.
- Masyarakat Sejarawan Indonesia dengan ketuanya Dirjen Kebudayaan, Dr. Filman Farid, Fakultas Ilmu Budaya UN-UD, Fakultas Pendidikan Agama dan Seni menyelenggarakan Seminar Nasional dengan tema “Agama, Adat, Seni dan Sejarah Zaman Milenial”.
- Ayodya Research Institute, perihal Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan research jejak-jejak Ramayana di Bali dan di Indonesia.
- STAB (Sekolah Tinggi Agama Budha) Nalanda, Jakarta, perihal Tri Dharma Perguruan Tinggi (04/08).
- Di tingkat Regional, bekerjasama dengan beberapa instansi pemerintahan dan beberapa PTN seperti Dinas Kesehatan Kota Denpasar, Dinas Kesehatan Prov. Bali terkait dengan training mahasiswa Ayur Weda. POLTEKKES, perihal Tri Dharma Perguruan Tinggi serta studi banding antar fakultas kesehatan. Balitbang Denpasar dan Badung mengenai kerjasama untuk riset keberagaman, kemasyarakatan. Menyasar juga Dinas Pendidikan, Kebudayaan, dan instansi lainnya.

SAYAP.....Sambungan dari hal 1

tujuan utama dari kerja sama tersebut adalah mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Masih banyak yang perlu ditingkatkan dari tiga output ini. Salah satunya, output pendidikan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, lulusan yang kompeten adalah lulusan yang mampu memiliki daya saing. Maka dari itu, akan dibentuk Program UNHI Academy, penyempurnaan kurikulum manajemen Hindu, riset Ayur Weda, dan tata kelola yang baik untuk memberikan nilai plus bagi keluarga besar kampus.

“Salah satu program yang perlu kita kembangkan, UNHI Academy Program, setiap minggu kita luangkan waktu mahasiswa untuk diskusi kewirausahaan dengan praktisi pengusaha yang sukses. Selanjutnya, kurikulum manajemen dilihat masih mengkaji konsep-konsep pada umumnya, sekarang akan dikembangkan konsep-konsep Hindu salah satunya kepemimpinan Hindu untuk dimasukkan ke dalam kurikulum,” paparnya.

“Kemudian, kita punya sumber Ayur Weda, usada, ini yang perlu kita kaji secara ilmiah dengan teknologi. Kedepannya ini kita pakai untuk menyelesaikan masalah di bidang kesehatan. Tak kalah pentingnya, adalah tata kelola Universitas yang baik, dosen dan mahasiswa harus berkarya, sehingga otomatis lulusannya juga akan berkualitas,” ungkapnya.

Beberapa minggu lalu,

Universitas Hindu Indonesia menandatangani nota kesepahaman kerjasama dengan Universitas Gadjah Mada. Penandatanganan *memorandum of understanding* (MoU) dilakukan langsung oleh Rektor Universitas Hindu Indonesia Prof. Dr. drh. I Made Damriyasa, M.S, didampingi Wakil Rektor III Dr. I Wayan Muka, ST. MT serta tim Inkubator Bisnis Unhi dengan Rektor Universitas Gadjah Mada Prof Ir Panut Mulyono, M.Eng, D.Eng yang didampingi direktur dan pengu-rus Inkubator Bisnis UGM.

Rektor Universitas Gadjah Mada Prof Ir Panut Mulyono, M.Eng, D.Eng menyambut baik kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan dengan Universitas Hindu di Indonesia. Rektor UGM juga sangat berterimakasih dan terbuka dalam menjalin kerjasama di bidang penelitian, peningkatan SDM dosen, dan kerjasama KKN mahasiswa. Selan itu, kedua belah pihak juga sepakat bekerjasama dalam prioritas pengembangan industri bisnis

produk-produk lokal. Pada tahap awal, pihak UGM akan memfasilitasi dalam pemasaran produk herbal Ayurweda Unhi.

Dalam kesempatan tersebut Rektor Universitas Hindu Indonesia Prof. Dr. drh. I Made Damriyasa, M.S juga berterimakasih karena pihak UGM telah menerima secara terbuka tawaran kerjasama dengan UNHI. Apalagi, pihak UGM berinisiatif memfasilitasi pemasaran produk Ayurweda Unhi. “Pihak UGM sangat terbuka dengan UNHI untuk membangun kerjasama. Kita sudah sepakat bekerjasama di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi, termasuk juga kerjasama di bidang Inkubator Bisnis,” papar Prof. Damriyasa.

Prof. Damriyasa menambahkan, selama ini Unhi sudah bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi unggulan baik di Indonesia maupun luar negeri. Beberapa bulan lalu, Unhi sudah membuat MoU dengan Institut Teknologi



Salah satu mahasiswa Unhi, I Gusti Ngurah Suardyana berhasil meraih prestasi internasional di ajang 5th South East Asian Vovinam Championship 2018. Satu medali emas berhasil di bawa pulang ke Indonesia.

Bandung (ITB), kerjasama program *double degree* dengan Upper Iowa University. Khusus di bidang kesehatan Ayurweda Unhi juga sudah bekerjasama dengan *Internasional Center for Culture Studies*. Ke depan, lanjut Prof. Damriyasa, Unhi akan terus berupaya membangun kerjasama sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi baik di tingkat nasional maupun internasional. Kerjasama di bidang pendidikan sangat penting dilakukan untuk mendukung Unhi menjadi Universitas unggulan di Indonesia.

Setelah melaksanakan

MoU dilanjutkan dengan kunjungan ke Inkubasi UGM didampingi direktur Inkubasi UGM Prof. Hargo Utomo. Inkubasi bisnis UGM di bawah PT. Swadaya Prakarsa secara legal formal. “Kedepan Unhi akan kerjasama dalam pelatihan, penyediaan bahan baku dan sistem pengelolaan bahan dengan bantuan instruktur UGM. Juga kita akan mengembangkan unit Innovative Programs Bisnis sebagai wadah tempat mahasiswa belajar berwirausaha,” tutup Prof. Damriyasa.

(sin/ap)

MUKA.....Sambungan dari hal 1

meski di era Revolusi 4.0 media gadget telah menguasai gaya kehidupan, tetapi baginya, media cetak sekilas koran tak dimungkiri masih tetap eksis sebagai media komunikasi dan transfer informasi yang bisa menjadi andalan sekaligus kebanggaan. Boleh saja media gadget dengan beragam pilihan aplikasi online menghipnotis kebanyakan masyarakat, tetapi dalam pandangan Dr. Muka, keberadaan media cetak juga bisa membius pembacanya, sehingga tak

bisa diremehkan apalagi dila-lahkan. Dr. Muka yang juga mantan Dekan Fakultas Teknik Unhi periode 2008-2018 ini mengambil contoh, dia merasa lebih bangga tampil wajahnya atau dimuat opini akademisnya di koran daripada dimunculkan di medsos, apalagi lewat medsos berlabel sosialita yang sarat narsisme dan konsumerisme alias pamer diri.

Katanya, mendengar orang mengatakan “widiih bapak kelihatan di koran”, ia merasa lebih ‘ge er’ daripada dikatakan muncul di facebook atau instagram misalnya”. Artinya, se-

bagai seorang dosen, selain terobsesi mempublis karya akademiknya agar terindeks googlescholar atau bahkan scopus, desiminasi intelektualnya juga bisa populer lewat media koran, termasuk media WARTA UNHI. Oleh karenanya, Dr. Muka yang meraih gelar doktornya di Universitas Diponegoro Semarang tahun 2015 ini sangat berharap agar koran kampus WARTA UNHI bisa diterbitkan, tidak sekali duakali tetapi eksis seterusnya.

Melalui koran WARTA UNHI, berbagai karya akademik dosen, mahasiswa termasuk

alumni bisa dipublis sebagai penanda bahwa Unhi siap unjuk prestasi di segala media komunikasi dan informasi. Obsesi Unhi membangun jejaring nasional, regional bahkan global niscaya pelan tapi pasti akan mampu dicapai. Untuk itu ia berharap agar seluruh civitas akademika Unhi tidak hanya turut mensupport kehadiran media koran WARTA UNHI ini tetapi sekaligus menjadi pengisi dan pembaca setia media cetak yang diharapkan dapat tampil membanggakan almamater.

(Wid)

CANTIK.....Sambungan dari hal 1

ayu tapi gemar meneliti jalan.

Dalam kesempatan bertemu di kampus, wartawan Warta Unhi (WU) mewawancarai Made Novia Indriani (MNI) prihal ketertarikannya dengan bidang penelitian. Berikut kutipannya.

WU : Kenapa ibu tertarik dengan bidang penelitian?

MNI : Penelitian sebetulnya diawali dengan kesukaan akan pengamatan dan menulis. Kebetulan suka menulis dari sekolah dasar. Setiap pelajaran bahasa Indonesia mengarang, saya bisa menulis sampai sekian lembar. Menulis itu perlu fokus maka semuanya akan mengalir saja. Melalui pengamatan juga, saya sudah mulai bertanya-tanya sendiri tentang apa yang saya lihat dari dulu tapi tentunya semenjak kuliah dan jadi dosen tentunya, mulai terpola utk merangkai apa yang sa-

ya amati dan apa yang semestinya terjadi melalui metode penelitian menjadi rangkaian kata kalimat dan tulisan yg terstruktur apik. Sebetulnya banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi yang bisa dilakukan kajian-kajiannya. Penelitian itu seperti mendapatkan sesuatu dari yang kita tidak tahu menjadi sedikit terungkap dan itu sangat menyenangkan menurut saya.

WU : Tips sukses meraih prestasi di bidang penelitian dan membuat buku?

MNI : Menurut saya, siapapun bisa menulis, tips teknis saja misalkan, ikuti saja panduan yang sudah ditentukan oleh pihak penyelenggara. Setelah diikuti semua, baru deh faktor keberuntungan yang bekerja karena memang bersaing dengan orang orang yang

mumpuni juga untuk mendapatkan hibah-hibah penelitian tersebut. Saya yakin semua sudah bisa menulis dengan baik dan benar.

WU : Bagaimana manage waktu antara keluarga, sebagai dosen, dan penelitian?

MNI : Kalau waktu, hanya yang terlihat diluar. Sedangkan pikiran ada dimanapun kita berada. Saya biasakan buat schedulennya. Terkadang sambil mengerjakan pekerjaan rumah tangga, bisa timbul ide ide untuk merumuskan masalah, metode pelaksanaanannya, teknik survey dll.Hanya.untuk dituangkan ke dalam tulisan, saya menyiapkan waktu.tertentu, setelah urusan kampus, menjadi mahasiswa dan ibu rumah tangga selesai, kemudian disesuaikan dengan schedule.

WU : Progressnya ke depan?

MNI : Progresnya yang dekat ini, ada satu buku yang sudah diserahkan ke UNHI Press, dan masih *on progress*. Kemudian nanti akan ikut serta sebagai pemakalah dalam seminar Internasional akhir Agustus ini, yang diadakan oleh Universitas Wijaya Kusuma.

WU : Pesan-pesan kepada mahasiswa zaman now?

J : Mahasiswa zaman now, saya rasa dan dilihat sudah lebih bisa mengapresiasi dirinya. kemajuan teknologi juga harus bisa dimanfaatkan dengan baik dan benar. Gali informasi yang dapat membuka wawasan dengan baik dan bermanfaat untuk kebaikan pola pikir, sikap dan keyakinan pada NYA. Basic sikap, perilaku baik tetap dijaga, dan tidak selalu hal baru yang ada, bisa kalian terapkan. Harus tetap semangat, op-

timis dan lakukan hal yang positif. Untuk selanjutnya, menjalankan *rule-rule* dan peluang-peluang yang ada di depan mata saja. Jalani sebaik-baiknya saja.

Made Novia Indriani selama 5 tahun terakhir, aktif sebagai ketua tim penelitian yang diselenggarakan oleh Dikti, Kemenag, Internal Unhi. Salah satunya, Eksistensi Arsitektur Bali sebagai Potensi Pariwisata Budaya Kota Denpasar di Era Globalisasi, hibah penelitian Kemenag. Pernah sebagai pemakalah seminar Nasional, Internasional, dan Ahli Teknik Jalan Muda pada Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi. Itu semua ia lakoni dengan cinta dan loyalitas seperti didikan yang sering diberikan oleh kedua orang tuanya. Kini di tahun 2018-2022, ibu 41 tahun ini menjabat sebagai Kepala UPT Laboratorium Teknik Sipil UNHI. Sungguh, figur Wanita yang menginspirasi wanita Hindu lainnya. Next, tunggu sosok figur berikutnya ya sobat Warta Unhi! Suksma.

(sin)

Ratu Kidul dalam Spiritualitas Bali

Buku ini mengkaji tentang wacana mitos Ratu Kidul di Pesisir Bali Selatan. Fakta penelitian lapangan menunjukkan bahwa wacana mitos Ratu Kidul di Pesisir Bali Selatan sangat kuat mempengaruhi sisi spiritualitas umat Hindu di Bali. Tidak sedikit di pura-pura pesisir Bali terdapat palinggi atau simbol yang menjadi representasi Ratu Kidul. Bagaimana mitos Ratu Kidul bisa mewarnai sisi spiritualitas masyarakat Hindu di Bali?

MITOS Ratu Kidul ternyata tidak hanya hidup di Jawa, tetapi juga di Bali. Hal ini dibuktikan dengan wacana-wacana mitos yang berkembang di Bali Selatan. Seperti penelitian yang dilakukan A.A Kade Sri Yudari yang dibukukan dengan judul Wacana Mitos Ratu Kidul (RK) di Pesisir Bali Selatan.

Setidaknya ada beberapa pantai yang menjadi lokasi penelitian Yudari dalam buku ini yakni: (a) pantai Gilimanuk sampai Pengembangan wacana RK berkaitan dengan keberadaan Pura Tirta Segara Rupek; (b) pantai Payan, Soka, Yeh Gangga, pantai Tanah Lot, wacana RK berkaitan dengan keberadaan Pura Srijong, Pura Batu Bolong (Beda) dan Pura Tanah Lot; (c) pantai Berawa, Batu Bolong, hingga Peti Tenget wacana RK berkaitan dengan keberadaan Pura Dalem Prancak dan Pura Peti Tenget-Canggu; (d) pantai Serangan wacana RK berkaitan dengan keberadaan Pura Dalem Ce-

mara, Dalem Sakenan, Susunan Wadon dan Pura Tunggak Tiying; (e) pantai Mertasari wacana RK berkaitan dengan keberadaan Pura Segara Tirta Empul-Mertasari dan Pura Dalem Pengembak; (f) pantai Padanggalak wacana RK berkaitan dengan keberadaan Pura Campuan Windhu Segara; (g) pantai Purnama, Saba dan Masceti wacana RK berkaitan dengan keberadaan Pura Sukeluh Suun Kidul; (h) pantai Klotok wacana RK berkaitan dengan keberadaan pelinggih Kanjeng Ratu Kidul di Pura Watu Klotok; (i) pantai Padangbai wacana RK berkaitan dengan keberadaan Pura Segara dan juga Pura Sakenan; (j) pantai Sanur wacana RK berkaitan dengan keberadaan Pura Segara dan kamar suci RK di hotel Bali Beach.

Menurut Yudari, wacana mitos tentang RK yang berkembang di Bali seolah-olah sengaja ‘dihidupkan’ karena dapat ‘menghidupi’. Sebuah mitos yang dikemas dalam bentuk

ritual ber-yadnya untuk pelestarian laut. Mitos tentang Ratu Penguas Laut Selatan memang melegenda. Hal ini dibuktikan bahwa wacananya sering diekspose melalui media elektronik maupun cetak, sehingga para peminat dan pendukungnya pun meluas ke segala profesi masyarakat.

Mitos RK juga fenomenal, kontroversial, dan misteri. Peranan media terutama elektronik dan media sosial lainnya juga menentukan perkembangan wacana mitos RK di Bali. Menurut Yudari, pemilihan objek penelitian ini juga berawal dari emosional dan keinginan peneliti, lalu berkembang menjadi rasa simpati dan berupaya untuk menelusuri tentang fenomena yang terjadi.

Menurut Yudari, berdasarkan hasil wawancaranya menunjukkan bahwa cerita mi-

tos tentang RK di Bali belum ditemukan secara khusus (teks khusus) baik dalam sastra maupun *purana*. Namun demikian, beberapa nara sumber menjelaskan pernah membaca, bahwa wacana tentang RK disinggung sekilas dalam cerita babad, yakni babad Sukawati disebut-sebut *Ida Bhatara Kasuhun Kidul* dan juga dalam buku babad Jawa sebagai seorang putri raja.

Memang, kefenomenalan mitos RK dapat mempengaruhi keyakinan spiritual sebagian masyarakat di Bali hingga menyebar dalam wujud penghayatan dengan pendirian beberapa *pelinggih* (tempat pemujaan), *kamar suci*, *patung*, *lukisan*, *gedong*, dan

Judul	: Wacana Mitos Ratu Kidul di Pesisir Bali Selatan
Penulis	: A.A Kade Sri Yudari
Cetakan	: Pertama, tahun 2018
Penerbit	: Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia
Editor	: A. Paramita

memberikan *ritual* serta *doa-doa* sebagai ciri penanda keberadaannya di Bali Selatan.

Keunikan mitos RK di Bali Selatan disebut-sebut berkaitan dengan sejarah kebesaran dan kejayaan leluhur Hindu di Nusantara serta keberadaan roh-roh orang suci, dewa-dewi atau *malaikat* (Jawa) yang selama ini diyakini oleh masyarakat Hindu di Bali sebagai penyelamat, pembawa berkah, kesejahteraan dan keharmonisan. Pemahaman masyarakat di Bali tentang mitos RK kini berkembang menjadi kearifan lokal dalam bentuk aktivitas ritual, seperti: meditasi, *malukat*, *Mapakelem*, *Melasti*, *nglarung*(labuhan), *petik laut*, dan lainnya yang aktualisasinya mewujudkan dalam ritual ber-yadnya terhadap laut.

Sebenarnya mitos RK merupakan bagian dari tradisi sastra lisan yang disakralkan dalam bentuk kepercayaan khususnya bagi Keraton Yogyakarta, Keraton Solo, dan menjadi keyakinan masyarakat pesisir Selatan Jawa pada umumnya. (gde)

PUISI

KENEH KALAWAN PINEH

Anake jani liunan nganggoang keneh
Tuara madasar papineh
Keweh ngerereh ane beneh
Meweh ajakin apang pageh
Sing ada pati ningeh
Liunan takeh, kewala jekeh
Ileh-ileh ngedegang lengeh
Kekeh, jangkeh jumangkeh
Ngawinang hidupe sukeh
Kabebeh pakeweh
Keteteh brebeh
Paweweh ajah-ajah pada sabeh

(IGK Widana)

ULIAN ALUH

Sampunang tandruh, wenten pituduh
Patut iraga ngruruh sasuluh
Apang nyak pada patuh, ngajegang pikukuh
Gumi cara janine suba geruh, gresyuh
Akeh musuh, ngawe rusuh
Wenten mase sane ngamargiang teluh
Masrana taluh, elah aluh timpal kauluh
Sampun je sering nyapuh lan malabuh gentuh
Mangda gumine dayuh, lan teduh
Manusane sampun mase mabayuh lan masepuh
Kewala tetep semetone kagentuh, sambilang mamisuh
Sajatine mangkin liunan manusane inguh
Ada mase ane mamuduh utawi seken-seken buduh
Dumogi jagat Baline tetep landuh, ten kanti runtuh

(IGK Widana)

KATA-KATA BIJAK

- Keberhaslan adalah buah dari kerja keras plus pantang menyerah, bukan dari rasa pasrah
- Hal yang paling sulit adalah mengalahkan diri sendiri. Tapi itu bisa kamu mulai dengan memaafkan diri sendiri
- Berhenti berusaha untuk menjadi yang sempurna. Karena tak ada manusia sempurna kecuali Tuhan Yang Maha Sempurna
- Jika anda tak mampu menghargai diri anda sendiri, maka tak ada orang yang mau menghargai anda
- Tidak perlu fokus memikirkan oarng yang membenci kita, karena masih banyak orang yang sebenarnya menyayangi kita
- Persahabatan tidak selalu terjalin dengan orang yang istimewa. Kita

- menjadi istimewa karena sahabat sejatilah yang mengistimewakan kita
- Tuhan mengirim seseorang dalam hidupmu untuk sebuah alasan, baik untuk belajar darinya atau untuk menjalani hidup bersamanya
- Hidup itu sederhana, asal kita tidak bersikeras menjadikannya rumit
- Ketulusan cinta dan kasih sayang tidak dapat dilihat atau didengar tetapi hanya bisa dirasakan dengan ketulusan hati menerima apa adanya
- Cobaan adalah anugrah, karena di saat itulah Tuhan sedang menunjukkan rasa sayangnya yang seringkali berbuah berkah.